

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan benar. Atas dasar tujuan tersebut, dirancanglah berbagai sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi, maupun mekanisme kerja yang ditempuh dalam mewujudkan tujuan organisasi. Dari berbagai faktor tersebut, faktor manusia merupakan elemen yang paling penting, karena manusialah yang mampu mengelola sumber daya lainnya. Pemerintah sebagai organisasi publik memiliki fungsi utama memberikan pelayanan kepada masyarakat, melaksanakan pembangunan, serta menjalankan administrasi pemerintahan.

Konteks pembangunan desa, partisipasi masyarakat merupakan aspek yang sangat penting. Pembangunan desa tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa semata, melainkan juga membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat. Masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang turut menentukan arah pembangunan desa melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes). Dengan demikian, pembangunan desa yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat serta mencerminkan aspirasi bersama.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional juga menekankan bahwa

pembangunannasional dilaksanakan berdasarkan prinsip demokrasi dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat. Dengan demikian, masyarakat memiliki posisi penting dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan pembangunan, termasuk di tingkat desa.

Jika dilihat dari sisi sumber daya yang ada, Desa Guha memiliki kekayaan berupa aset fisik dan non-fisik yang seharusnya dapat menunjang pembangunan desa apabila dikelola dengan baik serta melibatkan masyarakat.

1. Aset Fisik Desa Guha berdasarkan Laporan Hasil Inventarisasi (LHI), antara lain:

- a. Gedung Taman Pendidikan Al-Qur'an (2016), Gedung Aset RT 003 (2016), Gedung Taman Pendidikan Al-Qur'an RT 002 (2019).
- b. Gudang Aset (2017–2019), termasuk Gudang Sound System RT 002.
- c. Gerbang Desa (2024) dan Gerbang Gang (2025).
- d. Lapangan Bola Volly (2019).
- e. Infrastruktur jalan berupa jalan usaha tani (JUT) dengan panjang bervariasi (misalnya JUT Panyiuran RT 01 sepanjang 280 m, JUT Lahung RT 03 sepanjang 300 m, dan lainnya).
- f. Jembatan desa di berbagai RT, misalnya Jembatan Canting RT 01 (2018), Jembatan Layung RT 01 (2017), Jembatan Binjai Manis RT 02 (2020), hingga Jembatan Ulin Tangang P 4m x L 2m (2024).

Aset fisik ini menunjukkan adanya dukungan infrastruktur yang cukup memadai, tetapi keberlanjutan pemanfaatannya sangat bergantung pada partisipasi masyarakat.

1) Aset Non-Fisik Desa Guha berupa kelembagaan sosial masyarakat, antara lain:

- a) PKK, Karang Taruna, Posyandu, Kelompok Tani, Kelompok Burdah, Kelompok Habsyi, dan Gaboksar

Kelembagaan ini berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam berbagai bidang, baik sosial, keagamaan, ekonomi, maupun pelayanan publik.

Meskipun desa memiliki potensi yang besar baik dari sisi aset fisik maupun non-fisik, partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh, ditemukan beberapa fenomena sebagai berikut:

- (1) Rendahnya kehadiran dan keterlibatan masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes).

Banyak masyarakat tidak hadir atau hanya menjadi pendengar pasif dalam kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes), sehingga aspirasi dan kebutuhan masyarakat belum sepenuhnya tersampaikan dalam pengambilan keputusan pembangunan.

- (2) Pelaksanaan program pembangunan masih didominasi oleh aparat desa.

Masyarakat belum sepenuhnya dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, baik dalam bentuk tenaga, ide, maupun pengawasan, sehingga masyarakat cenderung menjadi penerima manfaat pasif.

- (3) Partisipasi masyarakat dalam evaluasi dan pemeliharaan hasil pembangunan masih rendah.

Setelah pembangunan selesai, masyarakat kurang terlibat dalam kegiatan evaluasi maupun pemeliharaan sarana yang telah dibangun, seperti jalan desa dan fasilitas umum.

- (4) Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap tahapan perencanaan pembangunan.

Sebagian masyarakat belum memahami proses dan mekanisme perencanaan pembangunan desa, mulai dari tahap identifikasi masalah hingga penyusunan prioritas program. Akibatnya, masyarakat sulit memberikan usulan yang relevan dan kurang menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam perencanaan.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Desa Guha masih rendah pada berbagai tahapan pembangunan sebagaimana dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff, yaitu dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Rendahnya partisipasi ini berdampak pada kurang optimalnya hasil pembangunan, rendahnya rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan, serta lemahnya keberlanjutan program desa.

Pembangunan desa yang berhasil adalah pembangunan yang melibatkan masyarakat secara penuh, karena masyarakatlah yang akan menikmati hasilnya. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, akan tercipta rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap program pembangunan, sehingga masyarakat juga akan turut menjaga dan memelihara hasil

pembangunan tersebut. Sebaliknya, rendahnya partisipasi masyarakat dapat menyebabkan pembangunan desa tidak sesuai kebutuhan, kurang efektif, dan berpotensi menimbulkan masalah sosial baru.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan masih menghadapi tantangan berupa rendahnya keterlibatan masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes), kurangnya pemahaman terhadap tahapan perencanaan, serta adanya dominasi aparat desa maupun tokoh tertentu dalam pengambilan keputusan. Padahal, desa memiliki potensi berupa aset fisik dan non-fisik yang apabila dikelola dengan melibatkan masyarakat, dapat mendorong pembangunan desa yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga kondisi tersebut menjadi permasalahan penting yang perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat serta upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul penelitian: **“Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan sehingga pokok permasalahannya terarah dan tidak menyimpang dari topik yang diangkat oleh peneliti. Penulis tertarik untuk meneliti dan memfokuskan pada permasalahan “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan”.

Maka dalam hal ini, Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Hutagalung, 2022:12), untuk mengukur partisipasi masyarakat dapat dilihat dari empat hal berikut:

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan
3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat
4. Partisipasi dalam Evaluasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian seperti dibawah ini :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang)des) di Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan?

2. Apa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang)des di Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang)des) di Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) di Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi perbandingan selanjutnya dan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah, serta dapat melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut masalah perencanaan pembangunan desa.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu masukan bagi pemerintah daerah dalam usaha meningkatkan partisipasi masyarakat diberbagai bidang khususnya pada perencanaan pembangunan di Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.

